

ANALISIS MANAJEMEN ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Halimatus Sa'diah¹, Misna Waroh², Lisnida Yanti³, Kasman⁴

halimatussadiyah4117@gmail.com¹, misnawaroh17@gmail.com², lisnidayanti2001@gmail.com³,
kasman@stain.madina.ac.id⁴

STAIN Madina

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis manajemen organisasi dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan anak usia dini. Manajemen organisasi yang efektif memiliki peran penting dalam membangun lembaga pendidikan yang adaptif, profesional, dan berorientasi pada mutu pembelajaran. Penelitian berfokus pada proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi strategi manajemen yang diterapkan pada lembaga pendidikan anak usia dini. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan kualitas layanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif, pengelolaan sumber daya manusia yang profesional, kerja sama tim, serta pengawasan yang berkelanjutan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan layanan pendidikan. Selain itu, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat memperkuat kinerja lembaga serta mendukung kebutuhan perkembangan anak. Penerapan manajemen organisasi yang tepat juga meningkatkan kompetensi guru, fasilitas pembelajaran, dan efektivitas administrasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen organisasi yang sistematis dan berkelanjutan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta meningkatkan kualitas layanan pendidikan anak usia dini secara optimal.

Kata Kunci: Manajemen Organisasi, Kualitas Layanan, Pendidikan Anak Usia Dini, Kepemimpinan Pendidikan, Efektivitas Lembaga.

ABSTRACT

This study analyzes organizational management in improving the quality of early childhood education services. Effective organizational management plays an important role in developing educational institutions that are adaptive, professional, and oriented toward quality learning outcomes. The study focuses on planning, organizing, implementing, and evaluating management strategies applied in early childhood education institutions. Data were collected through observation, interviews, and documentation to identify factors influencing service quality improvement. The findings indicate that effective leadership, professional human resource management, teamwork, and continuous supervision significantly contribute to improving educational services. In addition, collaboration between schools, parents, and the community strengthens institutional performance and supports children's developmental needs. Proper organizational management also enhances teacher competence, learning facilities, and administrative effectiveness. The study concludes that systematic and sustainable organizational management can create a conducive learning environment and improve the quality of early childhood education services. Therefore, educational institutions need to implement strategic management practices to achieve educational goals effectively and maintain service quality in accordance with community expectations and educational standards.

Keywords: Organizational Management, Service Quality, Early Childhood Education, Educational Leadership, Institutional Effectiveness.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap pendidikan yang sangat penting dalam membentuk dasar perkembangan anak, baik dari aspek kognitif, sosial, emosional, bahasa, maupun moral. Pada masa usia dini, anak mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga membutuhkan stimulasi yang tepat melalui layanan pendidikan yang berkualitas. Lembaga pendidikan anak usia dini tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai wadah pembentukan karakter, kreativitas, dan kemampuan sosial anak sejak dini.

Oleh karena itu, kualitas layanan pendidikan anak usia dini menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Kualitas layanan pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah manajemen organisasi yang diterapkan dalam lembaga pendidikan tersebut. Manajemen organisasi yang baik akan membantu lembaga dalam mengelola sumber daya manusia, sarana prasarana, program pembelajaran, serta hubungan dengan masyarakat secara efektif dan efisien sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal (Mulyasa, 2019).

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, manajemen organisasi memiliki peranan yang sangat penting karena lembaga pendidikan harus mampu memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Pengelolaan organisasi yang efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung proses pembelajaran. Selain itu, manajemen organisasi juga berfungsi sebagai alat koordinasi antar tenaga pendidik, kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak usia dini. Tanpa adanya sistem manajemen yang terstruktur, lembaga pendidikan akan mengalami kesulitan dalam menjalankan program pendidikan secara maksimal. Oleh sebab itu, setiap lembaga pendidikan anak usia dini perlu menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan agar kualitas layanan pendidikan dapat terus meningkat (Suyadi, 2020).

Perkembangan dunia pendidikan yang semakin dinamis menuntut lembaga pendidikan anak usia dini untuk mampu beradaptasi terhadap berbagai perubahan, baik dalam aspek kurikulum, teknologi, maupun kebutuhan masyarakat. Persaingan antar lembaga pendidikan juga menjadi tantangan tersendiri sehingga setiap lembaga dituntut untuk memberikan layanan pendidikan terbaik. Dalam situasi tersebut, manajemen organisasi menjadi faktor strategis yang menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam mempertahankan kualitas layanan. Lembaga yang memiliki sistem organisasi yang baik cenderung lebih mampu mengembangkan program pembelajaran inovatif, meningkatkan kompetensi tenaga pendidik, dan menciptakan pelayanan yang memuaskan bagi peserta didik dan orang tua. Sebaliknya, lemahnya pengelolaan organisasi dapat menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran, kurang optimalnya pelayanan administrasi, serta menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan (Hasibuan, 2018).

Kualitas layanan pendidikan anak usia dini tidak hanya dilihat dari hasil pembelajaran anak, tetapi juga dari proses pelayanan yang diberikan oleh lembaga pendidikan. Pelayanan yang berkualitas mencakup kesiapan tenaga pendidik, ketersediaan fasilitas pembelajaran, sistem administrasi yang baik, serta hubungan komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua. Dalam hal ini, kepala sekolah sebagai pemimpin organisasi memiliki tanggung jawab besar dalam mengarahkan seluruh komponen lembaga pendidikan agar bekerja secara profesional dan terkoordinasi. Kepemimpinan yang efektif akan mendorong terciptanya budaya kerja yang positif dan meningkatkan motivasi tenaga pendidik dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, pengawasan dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan juga menjadi bagian penting dalam memastikan bahwa seluruh program pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Manullang, 2017).

Penerapan manajemen organisasi dalam lembaga pendidikan anak usia dini juga berkaitan erat dengan pengelolaan sumber daya manusia. Guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran memerlukan pembinaan dan pengembangan kompetensi secara berkesinambungan agar mampu memberikan layanan pendidikan yang berkualitas. Melalui manajemen yang baik, lembaga pendidikan dapat merancang program pelatihan, supervisi, dan evaluasi kinerja guru secara sistematis. Dengan demikian, guru dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam mendidik anak usia dini sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Selain itu, pengelolaan sumber daya manusia yang efektif juga dapat

menciptakan kerja sama tim yang harmonis sehingga proses pendidikan berlangsung lebih optimal. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam mengelola potensi sumber daya manusia yang dimiliki (Rohiat, 2021).

Selain faktor internal organisasi, dukungan orang tua dan masyarakat juga menjadi elemen penting dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan anak usia dini. Lembaga pendidikan tidak dapat berjalan sendiri tanpa adanya partisipasi dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, manajemen organisasi perlu membangun komunikasi dan kerja sama yang baik dengan orang tua serta masyarakat dalam mendukung program pendidikan. Hubungan yang harmonis antara sekolah dan orang tua akan membantu proses perkembangan anak karena pendidikan yang diberikan di sekolah dapat diperkuat melalui pembiasaan di lingkungan keluarga. Di samping itu, keterlibatan masyarakat dalam mendukung kegiatan pendidikan juga dapat membantu lembaga dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran. Dengan adanya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, kualitas layanan pendidikan anak usia dini akan semakin meningkat dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak secara menyeluruh (Fattah, 2016).

Permasalahan yang sering terjadi dalam lembaga pendidikan anak usia dini antara lain kurang optimalnya sistem pengelolaan organisasi, keterbatasan fasilitas, rendahnya kompetensi tenaga pendidik, serta lemahnya pengawasan terhadap pelaksanaan program pendidikan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kualitas layanan yang diberikan kepada peserta didik. Beberapa lembaga pendidikan masih menghadapi kendala dalam menyusun perencanaan program secara sistematis dan berkelanjutan. Selain itu, koordinasi antar tenaga pendidik juga sering kali belum berjalan secara efektif sehingga proses pembelajaran kurang maksimal. Oleh sebab itu, diperlukan analisis mendalam mengenai manajemen organisasi dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan anak usia dini agar dapat ditemukan strategi yang tepat dalam mengatasi berbagai permasalahan tersebut. Analisis manajemen organisasi diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas layanan pendidikan serta langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan anak usia dini (Usman, 2019).

Penelitian mengenai analisis manajemen organisasi dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan anak usia dini menjadi penting untuk dilakukan karena dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan serta praktik pengelolaan lembaga pendidikan secara nyata. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan acuan bagi kepala sekolah, tenaga pendidik, maupun pengelola lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya penerapan manajemen organisasi yang sistematis dan profesional dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak usia dini. Dengan pengelolaan organisasi yang baik, lembaga pendidikan diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas, meningkatkan kepuasan orang tua, serta menghasilkan peserta didik yang memiliki perkembangan optimal sesuai dengan tahap usianya (Nurkholis, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis manajemen organisasi dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan anak usia dini. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam mengenai proses pengelolaan organisasi pada lembaga pendidikan anak usia dini. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi nyata terkait pelaksanaan manajemen organisasi, peran kepala sekolah, kinerja tenaga

pendidik, serta kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang lengkap mengenai kondisi lembaga pendidikan yang diteliti (Sugiyono, 2020).

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap aktivitas organisasi dan proses pelayanan pendidikan di lembaga pendidikan anak usia dini. Selain itu, wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan pihak terkait untuk memperoleh informasi mengenai penerapan manajemen organisasi dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip, program kerja, serta kegiatan lembaga pendidikan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik agar data yang diperoleh memiliki tingkat validitas yang baik serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Moleong, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian mengenai analisis manajemen organisasi dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan anak usia dini menunjukkan bahwa penerapan manajemen organisasi memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada lembaga pendidikan anak usia dini, diperoleh data bahwa kualitas layanan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam mengelola seluruh komponen organisasi secara efektif dan terarah. Kepala sekolah sebagai pemimpin organisasi memiliki peranan besar dalam mengatur sistem kerja lembaga pendidikan agar seluruh kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah melakukan koordinasi dengan guru, tenaga administrasi, dan orang tua peserta didik untuk menciptakan suasana pendidikan yang kondusif dan mendukung perkembangan anak secara optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan yang memiliki sistem manajemen organisasi yang baik cenderung mampu memberikan pelayanan pendidikan yang lebih berkualitas dibandingkan dengan lembaga yang belum menerapkan pengelolaan organisasi secara maksimal (Arikunto, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian, proses perencanaan menjadi tahap awal yang sangat menentukan keberhasilan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan anak usia dini. Perencanaan dilakukan melalui penyusunan program pembelajaran, jadwal kegiatan, pembagian tugas tenaga pendidik, serta penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Kepala sekolah bersama guru melaksanakan rapat kerja pada awal semester untuk membahas program yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Program yang disusun disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan menyenangkan. Selain itu, perencanaan yang dilakukan secara sistematis membantu lembaga pendidikan dalam mengantisipasi berbagai kendala yang mungkin terjadi selama pelaksanaan kegiatan pendidikan.

Tabel 1.

Program Perencanaan Pendidikan Anak Usia Dini

Program Pendidikan	Tujuan Program
Pembelajaran Bermain	Mengembangkan kemampuan sosial dan motorik anak
Pengembangan	Membentuk sikap disiplin dan mandiri

Karakter	
Kegiatan Kreativitas	Melatih imajinasi dan kreativitas anak
Pertemuan Orang Tua	Meningkatkan komunikasi sekolah dan keluarga
Pelatihan Guru	Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru merasa lebih siap melaksanakan pembelajaran karena telah memiliki pedoman kegiatan yang jelas. Setiap guru mengetahui tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Perencanaan yang baik juga membantu guru dalam menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Anak usia dini membutuhkan pendekatan belajar yang menyenangkan dan interaktif sehingga guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi anak. Dengan adanya perencanaan yang matang, kegiatan pembelajaran menjadi lebih terarah dan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Selain itu, hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa perencanaan tidak hanya berfokus pada kegiatan pembelajaran, tetapi juga mencakup pengembangan kualitas layanan administrasi sekolah. Pelayanan administrasi yang baik membantu orang tua memperoleh informasi mengenai perkembangan anak dan kegiatan sekolah secara mudah dan cepat. Kepala sekolah menyatakan bahwa pelayanan administrasi yang tertib dan sistematis dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan berusaha meningkatkan kualitas pelayanan administrasi melalui pengelolaan data sekolah yang lebih teratur dan penggunaan media komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua peserta didik.

Dalam pelaksanaan manajemen organisasi, pengorganisasian menjadi bagian penting yang menentukan efektivitas kerja tenaga pendidik. Berdasarkan hasil penelitian, pengorganisasian dilakukan dengan cara membagi tugas sesuai dengan kemampuan dan kompetensi masing-masing tenaga pendidik. Kepala sekolah memberikan tanggung jawab tertentu kepada guru berdasarkan pengalaman dan kemampuan mereka dalam mengelola pembelajaran anak usia dini. Guru kelas bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, sedangkan guru pendamping membantu proses pembelajaran dan pengawasan peserta didik selama kegiatan berlangsung. Selain itu, tenaga administrasi bertugas mengelola data sekolah serta membantu pelayanan administrasi kepada orang tua peserta didik (Pidarta, 2017).

Tabel 2.
Pembagian Tugas Tenaga Pendidik

Jabatan	Tugas Utama
Kepala Sekolah	Mengelola dan mengawasi kegiatan pendidikan
Guru Kelas	Melaksanakan pembelajaran
Guru Pendamping	Membantu pengawasan dan pembelajaran
Administrasi	Mengelola data dan pelayanan sekolah
Bendahara	Mengatur keuangan lembaga

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembagian tugas yang jelas membantu meningkatkan efektivitas kerja tenaga pendidik. Guru dapat menjalankan tugasnya dengan lebih fokus dan bertanggung jawab karena telah memahami peran masing-masing dalam organisasi. Selain itu, koordinasi antar guru juga berjalan dengan baik melalui kegiatan rapat rutin yang dilakukan setiap minggu. Dalam rapat tersebut, guru membahas perkembangan

peserta didik, kendala pembelajaran, serta evaluasi program pendidikan yang telah dilaksanakan. Kegiatan koordinasi membantu menciptakan kerja sama yang harmonis antar tenaga pendidik sehingga kualitas layanan pendidikan dapat terus meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, sistem pengorganisasian yang baik memberikan dampak positif terhadap motivasi kerja tenaga pendidik. Guru merasa lebih nyaman bekerja karena adanya dukungan dan komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan tenaga pendidik lainnya. Selain itu, guru juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat maupun kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan manajemen organisasi yang baik dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan mendukung peningkatan profesionalisme tenaga pendidik.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini dilakukan melalui pendekatan bermain sambil belajar. Berdasarkan hasil penelitian, metode pembelajaran yang digunakan guru mampu meningkatkan minat belajar peserta didik karena kegiatan pembelajaran dilakukan secara menyenangkan dan interaktif. Guru menggunakan berbagai media pembelajaran seperti gambar, permainan edukatif, lagu, dan cerita untuk membantu anak memahami materi pembelajaran. Penggunaan media yang menarik membantu meningkatkan perhatian dan partisipasi anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 3.
Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Manfaat
Bermain Edukatif	Mengembangkan kemampuan sosial
Menggambar dan Mewarnai	Melatih kreativitas anak
Bernyanyi	Mengembangkan kemampuan bahasa
Bercerita	Meningkatkan imajinasi dan komunikasi
Permainan Kelompok	Melatih kerja sama anak

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak terlihat aktif dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dan berinteraksi dengan teman-temannya selama proses belajar berlangsung. Selain itu, guru juga memberikan perhatian khusus kepada anak yang mengalami kesulitan belajar agar perkembangan mereka tetap optimal. Suasana pembelajaran yang menyenangkan membantu anak merasa nyaman berada di lingkungan sekolah sehingga mereka lebih mudah menerima pembelajaran yang diberikan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan program pembiasaan memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan karakter peserta didik. Program pembiasaan dilakukan melalui kegiatan rutin seperti berdoa sebelum belajar, menjaga kebersihan lingkungan, disiplin waktu, dan belajar mandiri. Guru membimbing anak secara langsung dalam menerapkan kebiasaan positif tersebut selama berada di sekolah. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus membantu anak memahami pentingnya sikap disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari.

Selain proses pembelajaran, kualitas layanan pendidikan juga dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki lembaga pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian, lembaga pendidikan telah berupaya menyediakan fasilitas pembelajaran yang mendukung perkembangan anak usia dini. Fasilitas tersebut meliputi ruang kelas yang nyaman, alat permainan edukatif, media pembelajaran, serta area bermain anak. Keberadaan fasilitas yang memadai membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara

lebih efektif dan kreatif (Sudjana, 2019).

Tabel 4.

Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Sarana Pembelajaran	Fungsi
Ruang Kelas	Tempat kegiatan belajar
Alat Permainan Edukatif	Mengembangkan motorik anak
Buku Cerita Anak	Melatih kemampuan bahasa
Area Bermain	Mengembangkan sosial anak
Media Audio Visual	Menarik perhatian peserta didik

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa keterbatasan fasilitas pembelajaran yang menjadi kendala dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Beberapa alat permainan edukatif masih terbatas jumlahnya sehingga penggunaannya harus dilakukan secara bergantian. Selain itu, ruang kelas yang tersedia belum sepenuhnya mampu menampung seluruh kegiatan pembelajaran secara maksimal. Keterbatasan fasilitas tersebut menyebabkan guru harus lebih kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran yang ada agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menyatakan bahwa keterbatasan dana operasional menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran. Oleh karena itu, lembaga pendidikan berusaha menjalin kerja sama dengan orang tua dan masyarakat untuk membantu memenuhi kebutuhan fasilitas sekolah. Bentuk kerja sama tersebut dilakukan melalui kegiatan gotong royong, sumbangan alat permainan edukatif, dan partisipasi masyarakat dalam mendukung program sekolah. Kerja sama antara sekolah dan masyarakat memberikan dampak positif terhadap pengembangan fasilitas pendidikan anak usia dini.

Pengawasan dan evaluasi menjadi bagian penting dalam penerapan manajemen organisasi di lembaga pendidikan anak usia dini. Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran, kedisiplinan guru, dan pelaksanaan program pendidikan secara berkala. Pengawasan dilakukan melalui supervisi kelas dan evaluasi rutin bersama tenaga pendidik. Dalam kegiatan supervisi, kepala sekolah mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru kemudian memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Tabel 5.

Bentuk Pengawasan dan Evaluasi

Kegiatan Evaluasi	Tujuan
Supervisi Kelas	Menilai proses pembelajaran
Rapat Evaluasi	Membahas kendala program
Penilaian Guru	Meningkatkan profesionalisme
Monitoring Administrasi	Menjaga ketertiban data sekolah
Evaluasi Program	Menilai keberhasilan kegiatan

Hasil observasi menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan secara rutin membantu meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab tenaga pendidik. Guru menjadi lebih termotivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran karena memperoleh pembinaan secara langsung dari kepala sekolah. Selain itu, evaluasi rutin membantu lembaga pendidikan dalam mengetahui kelemahan dan kekurangan program yang telah dilaksanakan sehingga dapat dilakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan profesional tenaga pendidik. Guru memperoleh masukan mengenai metode pembelajaran yang lebih efektif serta cara menghadapi peserta didik dengan karakteristik yang berbeda-beda. Dengan adanya evaluasi yang berkelanjutan, kualitas layanan pendidikan dapat terus mengalami peningkatan.

Kualitas layanan pendidikan anak usia dini juga dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam membangun hubungan kerja sama dengan orang tua peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, lembaga pendidikan secara rutin melaksanakan pertemuan dengan orang tua untuk membahas perkembangan anak dan program pendidikan yang akan dilaksanakan. Komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua membantu menciptakan keselarasan dalam proses pendidikan anak baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga (Djamarah, 2018).

Tabel 6.
Bentuk Kerja Sama dengan Orang Tua

Kegiatan	Tujuan
Pertemuan Orang Tua	Membahas perkembangan anak
Konsultasi Pendidikan	Memberikan arahan kepada orang tua
Kegiatan Bersama	Mempererat hubungan sekolah dan keluarga
Laporan Perkembangan Anak	Memberikan informasi hasil belajar
Komunikasi Harian	Memantau kegiatan peserta didik

Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan anak. Anak yang memperoleh dukungan dari orang tua cenderung lebih percaya diri dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Selain itu, orang tua juga membantu guru dalam menerapkan pembiasaan positif kepada anak di lingkungan rumah sehingga proses pendidikan dapat berjalan secara lebih optimal.

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa orang tua menyatakan bahwa mereka merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan lembaga pendidikan karena guru memberikan perhatian yang baik terhadap perkembangan anak. Orang tua juga merasa terbantu dengan adanya laporan perkembangan anak yang diberikan secara rutin oleh sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas layanan pendidikan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan anak usia dini.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kualitas layanan pendidikan anak usia dini. Guru yang memiliki kemampuan profesional dan kreativitas tinggi mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, lembaga pendidikan berusaha meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan pelatihan dan pembinaan secara berkala.

Tabel 7.
Pengembangan Kompetensi Guru

Program Pengembangan	Tujuan
Pelatihan Guru	Meningkatkan kemampuan mengajar
Workshop Pendidikan	Mengembangkan kreativitas pembelajaran
Supervisi Akademik	Membantu guru memperbaiki pembelajaran
Diskusi Guru	Berbagi pengalaman mengajar
Seminar Pendidikan	Menambah wawasan tenaga pendidik

Berdasarkan hasil observasi, guru yang aktif mengikuti pelatihan cenderung memiliki metode pembelajaran yang lebih variatif dan kreatif. Guru mampu memanfaatkan media pembelajaran dengan lebih efektif sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang diberikan. Selain itu, guru juga lebih mampu mengelola kelas dan menghadapi karakter peserta didik yang beragam.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki kesempatan mengikuti pelatihan secara rutin karena keterbatasan biaya dan waktu pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu, kepala sekolah berupaya memberikan pembinaan internal kepada guru melalui diskusi dan supervisi rutin agar kemampuan tenaga pendidik

tetap berkembang.

Faktor pendukung dalam penerapan manajemen organisasi di lembaga pendidikan anak usia dini meliputi kepemimpinan kepala sekolah yang komunikatif, kerja sama antar tenaga pendidik, dukungan orang tua, dan lingkungan belajar yang kondusif. Kepala sekolah yang mampu membangun komunikasi dengan baik dapat menciptakan suasana kerja yang harmonis sehingga tenaga pendidik merasa nyaman menjalankan tugasnya. Selain itu, kerja sama antar guru membantu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan terarah.

Tabel 8.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Kerja sama guru	Keterbatasan fasilitas
Dukungan orang tua	Dana operasional terbatas
Kepemimpinan efektif	Pelatihan guru terbatas
Lingkungan belajar nyaman	Media pembelajaran kurang lengkap
Komunikasi yang baik	Ruang kelas terbatas

Di sisi lain, faktor penghambat dalam penerapan manajemen organisasi meliputi keterbatasan fasilitas pembelajaran, dana operasional sekolah yang terbatas, serta kurangnya kesempatan pelatihan bagi tenaga pendidik. Keterbatasan tersebut menyebabkan beberapa program pendidikan belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Meskipun demikian, lembaga pendidikan tetap berusaha meningkatkan kualitas layanan melalui kerja sama dengan masyarakat dan pemanfaatan fasilitas yang tersedia secara optimal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen organisasi yang baik memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan kualitas layanan pendidikan anak usia dini. Manajemen organisasi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi mampu membantu lembaga pendidikan dalam menciptakan pelayanan pendidikan yang lebih efektif dan profesional. Dengan adanya pengelolaan organisasi yang baik, guru dapat bekerja secara lebih terarah, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan, dan orang tua merasa puas terhadap pelayanan pendidikan yang diberikan oleh lembaga.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat bahwa keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam mengelola seluruh sumber daya pendidikan secara efektif. Lembaga pendidikan yang memiliki sistem manajemen yang baik cenderung lebih mampu menghadapi berbagai tantangan dan perubahan dalam dunia pendidikan. Selain itu, pengelolaan organisasi yang baik juga membantu meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan efektivitas program pendidikan (Nawawi, 2016).

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa kualitas layanan pendidikan anak usia dini tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengajar, tetapi juga oleh sistem manajemen organisasi yang diterapkan dalam lembaga pendidikan. Semakin baik pengelolaan organisasi yang dilakukan, maka semakin baik pula kualitas layanan pendidikan yang diterima peserta didik. Oleh karena itu, lembaga pendidikan anak usia dini perlu terus meningkatkan penerapan manajemen organisasi agar mampu menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas dan mendukung perkembangan anak secara optimal.

Selain itu, peningkatan kualitas layanan pendidikan juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk orang tua dan masyarakat. Kerja sama yang baik antara sekolah dan keluarga membantu menciptakan kesinambungan pendidikan anak di lingkungan sekolah maupun rumah. Dukungan masyarakat juga sangat diperlukan dalam membantu pengembangan fasilitas dan program pendidikan anak usia dini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen

organisasi yang sistematis dan berkelanjutan mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan anak usia dini. Kepala sekolah yang memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik, guru yang profesional, fasilitas pembelajaran yang memadai, serta dukungan orang tua dan masyarakat menjadi faktor utama dalam keberhasilan pengelolaan lembaga pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, manajemen organisasi dapat menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini secara optimal (Siagian, 2017).

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa penerapan manajemen organisasi memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan anak usia dini. Manajemen organisasi yang diterapkan pada lembaga pendidikan anak usia dini menjadi dasar dalam mengatur seluruh kegiatan pendidikan agar berjalan secara efektif dan efisien. Dalam proses pendidikan, keberhasilan suatu lembaga tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana lembaga tersebut mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki. Pengelolaan organisasi yang baik mampu menciptakan lingkungan kerja yang teratur, meningkatkan koordinasi antar tenaga pendidik, serta membantu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan manajemen organisasi di lembaga pendidikan anak usia dini. Kepala sekolah tidak hanya bertugas sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin yang mengarahkan seluruh komponen organisasi agar mampu bekerja sama dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Dalam pelaksanaan tugasnya, kepala sekolah melakukan koordinasi dengan guru dan tenaga administrasi untuk memastikan bahwa seluruh program pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Kepemimpinan yang baik memberikan dampak positif terhadap motivasi kerja tenaga pendidik sehingga guru menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya.

Kepala sekolah yang mampu membangun komunikasi yang baik dengan tenaga pendidik dapat menciptakan suasana kerja yang harmonis dan mendukung peningkatan kualitas pelayanan pendidikan. Berdasarkan hasil observasi, hubungan antara kepala sekolah dan guru berlangsung secara terbuka sehingga guru merasa nyaman menyampaikan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif dalam organisasi pendidikan mampu membantu penyelesaian berbagai masalah yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan. Selain itu, suasana kerja yang kondusif juga memberikan pengaruh positif terhadap semangat kerja tenaga pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.

Dalam pembahasan hasil penelitian ini, proses perencanaan menjadi salah satu aspek yang paling penting dalam penerapan manajemen organisasi. Perencanaan yang dilakukan secara sistematis membantu lembaga pendidikan dalam menentukan tujuan pembelajaran, menyusun program pendidikan, dan mempersiapkan sarana pendukung yang dibutuhkan selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan dilakukan melalui rapat kerja antara kepala sekolah dan guru pada awal semester. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menyusun program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

Perencanaan yang baik membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran secara lebih terarah dan terorganisasi. Guru menjadi lebih siap karena telah memiliki pedoman kegiatan yang jelas mengenai materi pembelajaran, metode yang digunakan, dan target perkembangan peserta didik yang ingin dicapai. Selain itu, perencanaan juga membantu

lembaga pendidikan dalam mengantisipasi berbagai kendala yang mungkin terjadi selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, proses pendidikan dapat berjalan lebih efektif dan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak usia dini.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengorganisasian menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan pendidikan. Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas dan tanggung jawab kepada seluruh tenaga pendidik sesuai dengan kemampuan dan kompetensi masing-masing. Kepala sekolah memberikan tugas kepada guru berdasarkan bidang kerja tertentu sehingga setiap tenaga pendidik memahami tanggung jawabnya dalam organisasi. Pembagian tugas yang jelas membantu menciptakan koordinasi kerja yang baik dan meminimalkan terjadinya kesalahan dalam pelaksanaan program pendidikan.

Pengorganisasian yang baik juga membantu meningkatkan kerja sama antar tenaga pendidik. Berdasarkan hasil observasi, guru mampu bekerja sama dalam melaksanakan berbagai kegiatan pendidikan karena telah memahami peran masing-masing dalam organisasi. Selain itu, adanya rapat rutin yang dilakukan setiap minggu membantu meningkatkan komunikasi dan koordinasi antar guru. Dalam rapat tersebut, tenaga pendidik membahas perkembangan peserta didik, kendala pembelajaran, serta evaluasi program pendidikan yang telah dilaksanakan. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pengorganisasian yang efektif mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis dan mendukung peningkatan kualitas layanan pendidikan.

Pelaksanaan pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini menjadi bagian yang sangat penting dalam pembahasan hasil penelitian ini. Berdasarkan hasil observasi, guru melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan bermain sambil belajar agar peserta didik merasa nyaman dan tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran yang menyenangkan memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak. Anak-anak terlihat lebih aktif, percaya diri, dan mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru menggunakan berbagai media pembelajaran seperti gambar, lagu, permainan edukatif, dan cerita untuk membantu peserta didik memahami materi pembelajaran. Penggunaan media yang menarik membantu meningkatkan perhatian anak sehingga mereka lebih mudah menerima pembelajaran yang diberikan. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bereksplorasi dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang kreatif dan interaktif mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan anak usia dini.

Dalam pembahasan ini juga ditemukan bahwa kualitas layanan pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh program pembiasaan yang diterapkan oleh lembaga pendidikan. Program pembiasaan dilakukan melalui kegiatan rutin seperti berdoa sebelum belajar, menjaga kebersihan, disiplin waktu, dan belajar mandiri. Program tersebut membantu membentuk karakter positif peserta didik sejak usia dini. Guru memberikan contoh dan bimbingan secara langsung kepada anak agar mereka terbiasa menerapkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik. Anak menjadi lebih disiplin, mandiri, dan mampu bekerja sama dengan teman-temannya. Selain itu, pembiasaan juga membantu anak memahami pentingnya tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Dengan demikian, penerapan program pembiasaan menjadi salah satu bentuk layanan pendidikan yang sangat penting dalam mendukung perkembangan anak usia dini secara menyeluruh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kualitas layanan pendidikan anak usia dini. Fasilitas pembelajaran yang memadai membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara lebih efektif dan kreatif. Ruang kelas yang nyaman, alat permainan edukatif, media pembelajaran, serta area bermain anak menjadi faktor pendukung dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik terlihat lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran ketika guru menggunakan media pembelajaran yang menarik. Alat permainan edukatif membantu anak mengembangkan kemampuan motorik dan sosial mereka melalui kegiatan bermain. Selain itu, area bermain yang aman dan nyaman juga memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dan belajar bersama teman-temannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan kualitas layanan pendidikan anak usia dini.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa keterbatasan sarana dan prasarana yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan. Beberapa fasilitas pembelajaran masih terbatas jumlahnya sehingga penggunaannya harus dilakukan secara bergantian. Selain itu, ruang kelas yang tersedia belum sepenuhnya mampu mendukung seluruh kegiatan pembelajaran secara maksimal. Keterbatasan tersebut menyebabkan guru harus lebih kreatif dalam memanfaatkan fasilitas yang ada agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

Keterbatasan fasilitas pembelajaran juga berkaitan dengan kondisi dana operasional lembaga pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menyatakan bahwa keterbatasan dana menjadi salah satu hambatan dalam pengadaan fasilitas pendidikan yang lebih lengkap. Oleh karena itu, lembaga pendidikan berusaha menjalin kerja sama dengan orang tua dan masyarakat untuk membantu memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah. Bentuk kerja sama tersebut dilakukan melalui kegiatan gotong royong, sumbangan alat permainan edukatif, dan dukungan masyarakat terhadap program pendidikan.

Pembahasan hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengawasan dan evaluasi memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan anak usia dini. Kepala sekolah melakukan supervisi terhadap kegiatan pembelajaran untuk memastikan bahwa guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dilakukan secara rutin melalui observasi kelas dan evaluasi program pendidikan.

Supervisi yang dilakukan kepala sekolah membantu guru dalam meningkatkan kemampuan profesional mereka. Guru memperoleh masukan mengenai metode pembelajaran yang lebih efektif serta cara menghadapi peserta didik dengan karakteristik yang berbeda-beda. Selain itu, evaluasi yang dilakukan secara berkala membantu lembaga pendidikan mengetahui kelemahan dan kekurangan program yang telah dilaksanakan sehingga dapat dilakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, kegiatan evaluasi memberikan manfaat yang sangat besar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Guru menjadi lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan mengajar karena adanya pembinaan dan dukungan dari kepala sekolah. Selain itu, evaluasi juga membantu guru memahami kebutuhan perkembangan peserta didik sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi anak usia dini.

Dalam pembahasan hasil penelitian ini juga ditemukan bahwa hubungan kerja sama antara sekolah dan orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kualitas layanan pendidikan. Komunikasi yang baik antara sekolah dan keluarga membantu menciptakan kesinambungan pendidikan anak di rumah maupun di lingkungan sekolah. Lembaga

pendidikan secara rutin melaksanakan pertemuan dengan orang tua untuk membahas perkembangan peserta didik dan program pendidikan yang akan dilaksanakan.

Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak. Anak yang memperoleh dukungan dari orang tua cenderung lebih percaya diri dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, orang tua juga membantu guru dalam menerapkan pembiasaan positif di lingkungan rumah sehingga pendidikan yang diberikan di sekolah dapat berjalan secara lebih optimal.

Orang tua peserta didik juga menyatakan bahwa mereka merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan oleh lembaga pendidikan. Guru memberikan perhatian yang baik terhadap perkembangan anak dan selalu memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas layanan pendidikan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan anak usia dini.

Pembahasan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kompetensi guru menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan anak usia dini. Guru yang memiliki kemampuan profesional dan kreativitas tinggi mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, lembaga pendidikan berusaha meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan pelatihan dan pembinaan secara berkala.

Guru yang aktif mengikuti pelatihan cenderung memiliki metode pembelajaran yang lebih variatif dan kreatif. Mereka mampu memanfaatkan media pembelajaran secara lebih efektif sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang diberikan. Selain itu, guru juga lebih mampu mengelola kelas dan menghadapi berbagai karakter peserta didik dengan pendekatan yang tepat.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki kesempatan mengikuti pelatihan secara rutin karena keterbatasan biaya dan waktu pelaksanaan kegiatan. Kondisi tersebut menyebabkan kemampuan guru berkembang secara tidak merata. Oleh karena itu, kepala sekolah berusaha memberikan pembinaan internal melalui diskusi dan supervisi rutin agar kompetensi tenaga pendidik tetap meningkat.

Faktor pendukung dalam penerapan manajemen organisasi juga menjadi bagian penting dalam pembahasan hasil penelitian ini. Kepemimpinan kepala sekolah yang komunikatif, kerja sama antar tenaga pendidik, dukungan orang tua, dan lingkungan belajar yang kondusif menjadi faktor utama yang membantu meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Kepala sekolah yang mampu membangun komunikasi dengan baik dapat menciptakan suasana kerja yang harmonis sehingga tenaga pendidik merasa nyaman menjalankan tugasnya.

Kerja sama antar guru juga membantu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan terarah. Guru dapat saling membantu dalam menyelesaikan tugas serta berbagi pengalaman mengenai metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Selain itu, lingkungan belajar yang nyaman membantu peserta didik merasa aman dan senang mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.

Di sisi lain, hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa faktor penghambat dalam penerapan manajemen organisasi. Keterbatasan fasilitas pembelajaran, dana operasional yang terbatas, dan kurangnya kesempatan pelatihan guru menjadi kendala utama dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Keterbatasan tersebut menyebabkan beberapa program pendidikan belum dapat dilaksanakan secara maksimal.

Meskipun demikian, lembaga pendidikan tetap berupaya memberikan pelayanan terbaik kepada peserta didik melalui pemanfaatan fasilitas yang tersedia secara optimal. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran agar keterbatasan

fasilitas tidak mengurangi kualitas proses pendidikan. Selain itu, lembaga pendidikan juga terus menjalin kerja sama dengan masyarakat untuk mendukung pengembangan program pendidikan anak usia dini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen organisasi yang baik mampu membantu lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan anak usia dini secara menyeluruh. Pengelolaan organisasi yang sistematis membantu menciptakan koordinasi kerja yang baik, meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik, dan mendukung pelaksanaan pembelajaran yang efektif.

Selain itu, manajemen organisasi juga membantu lembaga pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan anak secara optimal. Anak usia dini membutuhkan lingkungan pendidikan yang mampu memberikan stimulasi positif terhadap perkembangan sosial, emosional, dan intelektual mereka. Oleh karena itu, penerapan manajemen organisasi yang baik menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa kualitas layanan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kemampuan lembaga dalam mengelola seluruh sumber daya pendidikan secara efektif. Semakin baik penerapan manajemen organisasi, maka semakin baik pula kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik dan masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan anak usia dini memerlukan dukungan dari seluruh komponen organisasi pendidikan.

Dalam pembahasan ini juga dapat dipahami bahwa peningkatan kualitas layanan pendidikan memerlukan proses yang berkelanjutan. Lembaga pendidikan harus terus melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap program pendidikan yang telah dilaksanakan. Evaluasi yang dilakukan secara rutin membantu lembaga mengetahui kekurangan yang masih perlu diperbaiki sehingga kualitas layanan pendidikan dapat terus meningkat sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Peningkatan kualitas layanan pendidikan juga memerlukan dukungan dari pemerintah, masyarakat, dan orang tua peserta didik. Pemerintah memiliki peran penting dalam menyediakan kebijakan dan bantuan yang mendukung pengembangan pendidikan anak usia dini. Masyarakat dapat membantu melalui dukungan terhadap program pendidikan dan pengembangan fasilitas sekolah. Sementara itu, orang tua berperan dalam mendukung perkembangan anak melalui pendidikan di lingkungan keluarga.

Secara keseluruhan, pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen organisasi memiliki hubungan yang sangat erat dengan peningkatan kualitas layanan pendidikan anak usia dini. Manajemen organisasi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi mampu membantu lembaga pendidikan dalam menciptakan pelayanan pendidikan yang lebih efektif, profesional, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Dengan adanya pengelolaan organisasi yang baik, guru dapat bekerja secara lebih terarah dan bertanggung jawab, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan, serta orang tua merasa puas terhadap pelayanan pendidikan yang diberikan oleh lembaga. Oleh karena itu, penerapan manajemen organisasi yang sistematis dan berkelanjutan perlu terus dikembangkan agar kualitas layanan pendidikan anak usia dini dapat meningkat secara optimal dan mampu menghasilkan generasi yang berkualitas di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen organisasi memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan anak usia dini. Penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi mampu membantu lembaga pendidikan menjalankan proses pembelajaran secara lebih efektif dan terarah. Kepala sekolah sebagai pemimpin organisasi memiliki tanggung jawab besar dalam mengoordinasikan seluruh komponen pendidikan agar mampu bekerja sama dalam mencapai tujuan lembaga. Selain itu, kompetensi guru, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kerja sama antara sekolah dan orang tua juga menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Pembelajaran yang dilakukan melalui pendekatan bermain sambil belajar terbukti mampu membantu perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak usia dini sehingga peserta didik lebih aktif dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.

Manajemen organisasi yang baik juga mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang nyaman, aman, dan mendukung perkembangan karakter peserta didik. Melalui pengawasan dan evaluasi yang dilakukan secara rutin, lembaga pendidikan dapat mengetahui kekurangan dalam pelaksanaan program pendidikan sehingga dapat dilakukan perbaikan secara berkelanjutan. Meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan fasilitas pembelajaran dan dana operasional, lembaga pendidikan tetap berupaya memberikan pelayanan terbaik melalui kerja sama dengan masyarakat dan orang tua peserta didik. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan anak usia dini tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran di kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam mengelola seluruh sumber daya pendidikan secara efektif. Oleh karena itu, penerapan manajemen organisasi yang sistematis, profesional, dan berkelanjutan perlu terus dikembangkan agar kualitas layanan pendidikan anak usia dini semakin meningkat dan mampu menghasilkan generasi yang berkualitas di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barnawi. 2017. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2018. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fattah, Nanang. 2017. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Helmawati. 2016. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kompri. 2019. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Lickona, Thomas. 2016. *Character Matters*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2019. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. 2020. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Pidarta, Made. 2017. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalim. 2019. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. 2017. *Manajemen Strategik dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2016. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2017. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suyadi. 2018. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Terry, George R. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2018. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Husaini. 2019. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. 2018. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.